

## **Peran Kepala Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan**

Wulan Fajar Setyorini<sup>1</sup>, Retno Megawati<sup>2</sup>, Anam Sutomo<sup>3</sup>, Sabar Narimo<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

[q20040007@student.ums.ac.id](mailto:q20040007@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [q200240004@student.ums.ac.id](mailto:q200240004@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>, [as123@ums.ac.id](mailto:as123@ums.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sn123@ums.ac.id](mailto:sn123@ums.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The implementation of educational activities and learning in an educational institution will be able to realize a program for improving the quality of education if there is guidance for applying managerial and academic systems. Therefore, the role of a principal as an educational supervisor is necessary, as they play a crucial role in the success of the school. The purpose of this research is to gain a better understanding of the role of the school principal in improving the quality of educational management in an educational institution. This research uses qualitative methods by collecting data and information from literature such as books, written articles, and regulations obtained through the internet. The results of the research and analysis show that the principal, as an educational supervision actor, has several roles, namely: a) as a coordinator, they can organize teaching programs and staff duties and activities among teachers; b) as a consultant, they can help and discuss problems faced by teachers both individually and in groups using their supervision techniques; c) as a group leader, they can lead a teaching staff in developing the group's potential when developing the curriculum, teaching materials, and the professional needs of teachers together; d) as an evaluator, they can assist teachers in assessing learning outcomes and processes, and can evaluate the curriculum being developed. It can be concluded that the principal plays an important role in improving the quality of educational management in an educational institution.*

**Keywords:** School Supervisor, Supervision Actor, Management Quality Education.

### **Abstrak**

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan mampu mewujudkan program peningkatan kualitas pendidikan jika ada panduan untuk menerapkan sistem manajerial dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan peran seorang kepala sekolah sebagai pelaku supervisi pendidikan yang memainkan peran penting dalam keberhasilan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi dari literatur seperti buku dan artikel tertulis yang diperoleh melalui internet. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi peran yaitu: a) sebagai koordinator, mereka dapat mengatur program belajar mengajar dan tugas anggota staf dan kegiatan yang berbeda di antara guru; b) sebagai konsultan, mereka dapat membantu dan mendiskusikan masalah yang dihadapi guru baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan teknik supervisi mereka; dan c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan

dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan.

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam sistem pendidikan, kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting, baik sebagai pemimpin maupun sebagai pengawas. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas, pembina, dan motivator bagi guru. Tanggung jawab ini mencakup memantau dan mengevaluasi proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi yang baik untuk menemukan kekuatan dan kelemahan praktik pengajaran, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan merancang program pengembangan profesional yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya bertanggung jawab atas pengawasan akademik; mereka juga bertanggung jawab atas fungsi manajemen yang lebih luas. Kepala sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pendidikan dan lingkungan belajar dengan menerapkan pendekatan supervisi berbasis bukti. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, manajemen mutu dan supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Namun, sering kali terdapat kesenjangan antara idealitas yang diharapkan dan realitas yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peran kepala sekolah sebagai supervisor hingga implementasi kebijakan manajemen mutu di sekolah.

Manajemen mutu pendidikan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi. Menurut Erwin et al. (2020), manajemen mutu pendidikan mencakup pengawasan terhadap perkembangan siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan dapat membentuk tim pemantau untuk menjangkau semua guru dan memastikan bahwa standar mutu pendidikan terpenuhi.

Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Menurut Ismanto (2018), supervisi yang baik harus dilakukan secara terprogram dan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan kepala sekolah memberikan umpan balik yang

konstruktif kepada guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka.

Meskipun terdapat kerangka kerja yang jelas untuk manajemen mutu dan supervisi pendidikan, implementasinya sering kali tidak sesuai harapan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah tidak memiliki kompetensi supervisi yang memadai (Mulyasa, 2003). Kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a). Kurangnya Pembinaan Profesional: Banyak pengawas sekolah tidak mendapatkan pelatihan yang cukup untuk melaksanakan tugas supervisi dengan efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas supervisi yang diberikan kepada guru. b). Resistensi dari Guru: Guru sering kali merasa tidak nyaman atau tidak terbuka terhadap supervisi, sehingga menghambat proses peningkatan kualitas. c). Sumber Daya Terbatas: Keterbatasan dalam sumber daya manusia dan finansial juga menjadi penghalang bagi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi secara optimal.

Selain itu dalam penelitian lainnya menyebutkan bahwa merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia (Syafaruddin, 2002). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Dengan berdasarkan penelitian yang terdahulu, keunikan pada penelitian ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi mereka, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan pada artikel ini adalah mengupas berbagai hal terkait dengan cara mengoptimalkan peran kepala sekolah selaku supervisor dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan untuk pengkajian penelitian ini adalah studi literatur. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Data yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti ; buku, jurnal, artikel, tesis, dan laporan penelitian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, terutama sebagai pelaku supervisi pendidikan. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Artikel ini akan membahas peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Pitoy et al. (2022), kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam administrasi manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah perlu menyusun program supervisi yang mencakup aspek akademik dan manajerial, serta melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi untuk perbaikan berkelanjutan. Abbas (2019) menambahkan bahwa proses interaksi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik, maka pendidik perlu mengenal peserta didik dengan baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem dimana pendidik dan peserta didik aktif didalamnya. Kegiatan mengajar bagi para pendidik selalu mendapat tantangan maupun problem yang mengitarinya. Untuk mengatasi problem dan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka guru memerlukan bantuan dari seseorang yang ahli dibidang pengajaran. Orang tersebut adalah seorang supervisor, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, dan sejawat guru di sekolah yang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Sabandi (2013) menambahkan bahwasanya supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan. Sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru.

Menurut Purwanto (1993) supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode

mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Selaras dengan hal tersebut, Pidarta (2015) berpendapat bahwa supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta membina agar semua guru berprestasi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa. Hamalik (2008) mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Oleh karena itu, supervisi adalah tindakan yang dilakukan oleh supervisor untuk memperbaiki jalannya pendidikan dengan membantu, membina, dan memotivasi guru.

Menurut Akinwumi (2004) supervisi adalah kontras dengan gagasan industri mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan pekerja, kita melihat pengawasan sebagai upaya kolaborasi. Pengawasan instruksi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran proses belajar. Tujuan pengawasan bukanlah untuk membuat penilaian tentang kompetensi guru atau untuk mengendalikan mereka melainkan untuk bekerja sama dengan mereka. Meskipun penilaian efektivitas guru mungkin diperlukan, tindak pengawasan instruksi; memang, kemungkinan untuk menghambat dan melemahkan setiap upaya untuk meningkatkan pengajaran proses belajar. Supervisi pendidikan dilakukan dengan cara yang lebih manusiawi dan dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan anggota staf lainnya untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis mereka untuk meningkatkan proses pendidikan di sekolah.

Garvi dan Davis dalam (Amri & Kurniati, 2013) mengatakan bahwa mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan hasil, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan masyarakat. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan sekolah agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan masyarakat. Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Zaini, Hidayat, et al., 2020).

Menurut Bafadal (2013) pada bidang pendidikan meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome yaitu, a) input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses; b) proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga

menyenangkan; c) output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan nonakademik siswa tinggi; d) outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) juga berguna membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Hermanto, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Diah, 2022) secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah dalam mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang mejadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana, proses belajar dan kurikulum sekolah.

(Husnul Dkk., 2023) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada guru di kelas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam upaya meningkatkan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa kepala sekolah, yang juga bertindak sebagai pengawas pendidikan, dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan sebagai panduan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan dan menjalankan peran mereka sebagai supervisor pendidikan di sekolah.

Para kepala sekolah membutuhkan kemampuan administrasi manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan untuk mengelola dan memimpin sekolah setiap hari. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau, membangun, dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Tanggung jawab ini disebut sebagai

kewajiban supervisi. Kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai bagian pimpinan dari sistem organisasi persekolahan. Setiap kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai supervisor dan mengawasi pengajaran. Hal ini perlu diprioritaskan karena dengan supervisi pengajaran, guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai mitra yang membantu mereka meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pembangunan, pelaksanaan, dan pemanfaatan program supervisi pendidikan adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah menjalankan tanggung jawab mereka sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi: a) sebagai koordinator, ia dapat mengatur program belajar mengajar, tugas staf, dan kegiatan yang berbeda di antara guru; b) sebagai konsultan, ia dapat membantu, dan berbicara tentang masalah yang dihadapi guru baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah stafguru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.

Dalam merumuskan program sekolah, guru di beri kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang paling penting yaitu supervisi pendidikan ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi.

Dalam supervisi akademik, supervisor menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pengajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber-sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum di laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran. Untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam menyusun dokumen pembelajaran dan saat implementasi

pembelajaran, maka supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.

Teknik supervisi dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah baik secara kelompok ataupun individu. Dalam kegiatan supervisi kelompok, teknik yang dapat dilakukan seperti : a) pertemuan orientasi, b) rapat guru, c) studi kelompok antar guru, d) diskusi sebagai pertukaran pikiran atau pendapat, e) workshop, f) tukar menukar pengalaman, g) diskusi panel, h) simposium. Sedangkan kegiatan supervisi kelompok dapat dilakukan dengan teknik seperti : a) kunjungan kelas, b) observasi kelas, c) intervisitasi, d) menilai diri sendiri dan e) demonstrasi mengajar.

Pelaksanaan supervisi pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kompetensi supervisor pun senantiasa harus ditingkatkan.

Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020). Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru- guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Astuti, 2017) Mengungkapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinue, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat.

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019). Menurut Suhardan (2010) supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.

Jadi, tugas utama supervisi adalah membantu guru dan staf lainnya, serta memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa supervisi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan akan lebih bermutulah jika lebih banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional.

#### **D. KESIMPULAN**

Peran kepala sekolah sebagai pelaku supervisi pendidikan sangat krusial dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Dengan melakukan pembinaan kepada guru, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, kepala sekolah dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam bidang supervisi agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan membawa perubahan positif bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga terwujud mutu pendidikan yang diinginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas. (2019). Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran : Jurnal Kependidikan. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/173>
- Astuti. (2017). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/79/219>
- Akinwumi, F. (2004). Mode of Supervision and Teacher Productivity. *Nigerian Journal of Clinical and Counselling Psychology*, 8(2), 219-228. <https://doi.org/10.4314/njccp.v8i2.23926>
- Amri, S., & Kurniati, U. A. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Bafadal, I. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekoah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badani, Mustofa, N.M, & Faizah, H.A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Peran Pengawas sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan SDN di Kecamatan Rumbio Jaya : Jurnal Manajemen Pendidikan. Penelitian Kualitatif Vol.4 No.1 Maret 2020: pp.19-26. <http://www.jmppk.ejournal.unri.ac>
- Diah, Kadek. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah : Jurnal Ilmu Multidisiplin. Volume 2 Nomor 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/2875/1402/102>

97

Erwin, E. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional*

(ISO 9001: 2020) di Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Negeri di Indonesia. -.

Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hermanto, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib:*

*Jurnal Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, 3(1), 228-248.

<http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>

Ismanto, B. (2018). *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN Pongangan*

*Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).

Husnul, N. K., Hidayat, A., Zuhijrah, M., & Rahman, D. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*. Vol 3 No 1.

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/40058/18199>

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru.

*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.

<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>

Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei

Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*,

2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>

Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Pidarta, M. (2015). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pitoy, J. I., Tambingon, H. N., Rawis, J. A., & Mangantes, M. L. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3029-3039

Purwanto, N. (1993). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Subandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>

Syafaruddin, (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, PT. Grasindo, Jakarta.

Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-15. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>.